

**BUKU SAKU  
MASA RAYA PASKAH  
TAHUN 2022**



**GPIB Paulus Jakarta**

# MENYAPA UMAT

Salam sejahtera buat Oma, Opa, Om, Tante, Kakak dan Adik semua. Di tangan kita saat ini adalah Buku Saku Masa Raya Paskah Tahun 2022. Buku Saku ini hadir untuk **menuntun** kita menghayati Masa Raya Paskah tahun ini. Pada tahun ini kita akan lebih banyak memberi diri untuk membaca, merenungkan dan melakukan perkataan Tuhan Yesus.

Buku ini terbagi atas 4 bagian. **Bagian pertama** berisi pengantar dan penjelasan tentang Masa Raya Paskah tahun 2022. **Bagian kedua** berisi berbagai usulan yang bisa dilakukan untuk merayakan (kembali) Masa Raya Paskah, baik seorang diri maupun bersama keluarga selama di rumah. **Bagian ketiga** berisi cerita perayaan Paskah dari beberapa wilayah di Indonesia. **Bagian keempat** berisi renungan sepanjang Pekan Suci (Minggu Sengsara).

Tema yang dipilih tahun ini adalah “**Sabda-Mu Tuhan Menguatkan Kami.**” Tema ini akan menuntun kita untuk terus mengingat perkataan-perkataan Tuhan Yesus dalam kitab-kitab Injil. Oleh karenanya, untuk melengkapi Buku Saku ini, Komisi Teologi bersama dengan Pelkat PA GPIB Paulus menyiapkan juga Kalender Prapaskah yang mengambil tema “**Belajar dari Yesus: Satu Perkataan, Satu**

**Perbuatan.”** Kiranya di tengah pandemi yang belum kunjung berakhir ini, perkataan-perkataan Tuhan Yesus menguatkan dan meneguhkan pengharapan kita.

Akhir kata, semoga Buku Saku ini menolong kita menghayati Masa Raya Paskah tahun 2022 ini, baik seorang diri maupun bersama keluarga. Jika kita menerima berkat dari buku ini, jangan lupa untuk membagikannya dengan warga jemaat yang lain. Tuhan memberkati.-

### **Komisi Teologi GPIB Paulus**



**✍️ Penulis Buku Saku Masa Raya Paskah Tahun 2022 ✍️**

Pdt. Justitia Vox Dei Hattu  
Genesya  
Agustina Raplina Samsosir

# **PENJELASAN MASA RAYA PASKAH TAHUN 2022**

## **RABU ABU**

Perayaan Rabu Abu mengawali 40 hari masa Prapaskah. Penghitungan 40 hari tidak termasuk hari-hari Minggu. Pada tahun ini, perayaan Rabu Abu jatuh pada tanggal **2 Maret 2022**.

## **MINGGU-MINGGU PRAPASKAH**

Jumlah minggunya enam minggu. Dalam tradisi gerejawi, perayaan minggu-minggu Prapaskah dilakukan dalam Ibadah Hari Minggu. Jika mengikuti kalender tahun 2022 maka perayaan minggu-minggu ini jatuh pada tanggal: 6 Maret, 13 Maret, 20 Maret, 27 Maret, 3 April, dan 10 April 2022.

## **MINGGU SENGSARA (PEKAN SUCI)**

Minggu sengsara terlaksana pada satu minggu sebelum Minggu Paskah, yang diawali dengan Minggu Palma pada tanggal 10 April 2022. Minggu Palma dirayakan untuk mengingat peristiwa Yesus dielu-elukan di Yerusalem.

## **MINGGU PASKAH**

Perayaan Paskah tahun ini jatuh pada tanggal **17 April 2022**.

## **HARI KENAIKAN YESUS KE SURGA**

Perayaan kenaikan Yesus ke surga pada tahun ini jatuh pada hari Kamis, **26 Mei 2022**.

## **HARI PENTAKOSTA**

Hari Pentakosta pada tahun ini jatuh pada hari Minggu, **5 Juni 2022**.



# **MERAYAKAN MASA RAYA PASKAH BERSAMA KELUARGA DI RUMAH (LAGI)**

Di tahun 2022 ini, kita kembali lagi merayakan Paskah di rumah karena pandemi COVID-19 belum mereda. Dalam situasi ini, rumah/kamar kos adalah tempat kita beribadah dari minggu ke minggu. Oleh karenanya, supaya suasana minggu-minggu Prapaskah, Paskah dan Pentakosta nanti terasa berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya, maka salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah mendekorasi bagian-bagian tertentu dari rumah kita supaya suasana Prapaskah, Paskah dan Pentakosta tetap kita rasakan. Ketika kita menata/mendekorasi rumah kita, kita tidak perlu memikirkan harus mengeluarkan uang yang banyak, gunakanlah apa yang ada di rumah atau sekeliling rumah kita. Berikut adalah beberapa ide yang bisa kita lakukan supaya masa raya ini tetap berkesan di hati dan terlebih menolong kita menghayati minggu ke minggu, dan meneguhkan pengharapan kita di dalam Tuhan di tengah-tengah situasi yang belum pulih dari pandemi COVID-19.

## Membuat Salib

Salib mengingatkan kita akan penderitaan Yesus. Namun salib juga mengingatkan kita akan cinta kasih Yesus yang tidak terbatas bagi kita manusia. Kita bisa membuat salib dari bermacam-macam bahan yang ada di rumah/di sekeliling rumah kita.

Pertama, membuat salib dari **kayu manis** (lih. gambar di bawah). Salib yang sudah dibuat bisa didirikan dalam wadah tertentu sehingga berdiri tegak dan kita letakkan di area sekitar tempat kita beribadah. Atau, bisa kita gantung pada sudut-sudut tertentu yang mudah dilihat oleh kita.



Kedua, membuat salib dari **ranting pohon kering** (lih. gambar di bawah). Sama halnya dengan salib yang kita buat dari kayu manis,

kita bisa meletakkannya dalam wadah tertentu sehingga bisa berdiri tegak.



Selama masa Prapaskah (s.d. sebelum Jumat Agung), pada salib



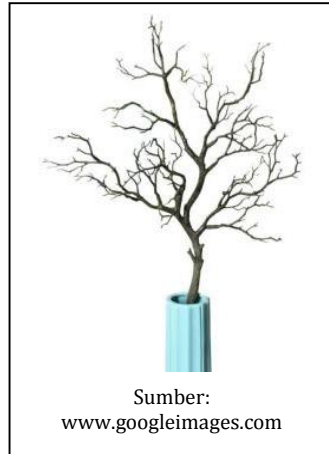
yang sudah kita siapkan, kita bisa menggantungkan kain atau pita ungu. Lalu, pada hari Jumat Agung sampai dengan Sabtu Sunyi (sore), kain/pita ungu diganti dengan kain hitam. Pada hari Paskah, kain/pita hitam diganti dengan kain/pita putih. Setiap warna memiliki arti dan makna. Pada Minggu Palma (10 April 2022), kita bisa menambahkan daun palem dan

meletakkannya di salib. Ukuran daun palem menyesuaikan dengan ukuran salib kita.



## Membuat Dekorasi dari Ranting-Ranting Kering

Selama masa Prapaskah, cukup banyak dekorasi di gereja-gereja menggunakan ranting-ranting kering. Ranting kering itu rapuh, mudah patah dan dianggap tidak lagi berguna. Ketika ranting-ranting kering dipakai sebagai salah satu bahan dekorasi, ia mau menggambarkan kerapuhan dan kefanaan hidup manusia. Kita yang rapuh ini membutuhkan kasih Allah dalam kehidupan kita setiap hari.



Sumber:  
[www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)



Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

Selama minggu Prapaskah, pada ujung-ujung ranting tersebut kita bisa mengikatkan pita ungu. Atau, kita bisa membuat salib-salib kecil dari kertas atau pola daun atau pola kotak lalu menggantungkannya di ranting-ranting pohon tersebut. Pada pola salib/daun/kotak tersebut kita bisa: (a) menuliskan nama-nama orang-orang yang ingin kita doakan. Misalnya, kita mendoakan orang-orang di Ukraina, atau warga jemaat yang terinfeksi COVID-19 dan sedang dirawat di rumah maupun rumah sakit; (b) menuliskan perbuatan baik yang ingin kita lakukan di sepanjang minggu-minggu Prapaskah; dan (c) menuliskan bentuk-bentuk pertobatan. Pohon ini bisa menjadi pohon doa, atau pohon perbuatan baik, atau pohon pertobatan selama masa Prapaskah.



Sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

Pada hari Paskah, kita bisa menggantikan kertas bertuliskan pokok-pokok doa, perbuatan baik dan bentuk pertobatan yang kita buat selama minggu-minggu Prapaskah dengan hiasan telur. Telur melambangkan kehidupan baru.

Selain membuat pohon dari ranting kering, kita juga bisa membuat lingkaran Prapaskah seperti gambar di bawah ini.



## Aktivitas di Rumah Selama Masa Raya Paskah

Selain mendekorasi rumah dengan simbol-simbol Prapaskah dan Paskah, ada beberapa aktivitas lain yang bisa kita lakukan, baik sendiri maupun bersama.



**PERTAMA, berkomitmen bersama untuk melakukan isi Kalender Prapaskah Tahun 2022.** Tema Kalender Prapaskah Keluarga tahun ini adalah: “Belajar dari Yesus: Satu Perkataan, Satu

Perbuatan.” Kalender ini sudah disiapkan oleh Komisi Teologi

bekerja sama dengan Pelkat PA. Kalender ini akan dipakai oleh semua orang, semua usia, mulai dari anak-anak sampai dengan oma-opa. Setiap hari, kita akan membaca satu perkataan Yesus dari salah satu Injil dan tersedia usulan perbuatan baik yang bisa kita lakukan pada hari tersebut. Oleh karena kalender ini diperuntukkan untuk semua orang, maka mari kita saling mengingatkan, supaya setiap hari kita belajar satu hal baru dari Tuhan Yesus melalui perkataan-perkataan yang pernah Ia ucapkan dan kita menyentuh hati sesama dengan perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan maupun komitmen kita untuk mengubah perilaku yang keliru.

**KEDUA, berbagi dengan mereka yang membutuhkan pertolongan kita.** Di masa pandemi ini banyak orang mengalami kesusahan.

Gunakalah kesempatan ini untuk berbagi kasih dengan mereka yang membutuhkan. Kita bisa memulainya dari orang-orang terdekat kita, para tetangga, dll. Kiranya masa sulit



Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

ini tidak membuat kita menahan melakukan kebaikan kepada orang lain. Besar atau kecil bukan soal. Kita bisa mulai dengan memberikan dari apa yang kita miliki. Meski itu kecil dan sederhana, yang penting hati kita sungguh-sungguh rela memberikannya.

**KETIGA, berdoa bersama.** Aktivitas doa bersama ini bisa kita lakukan bersama dengan anggota keluarga di rumah, maupun bisa melalui telepon atau aplikasi Zoom. Dengan berdoa bersama, kita menyatakan kepada orang lain bahwa mereka tidak sendiri di masa pandemi ini. Kita ada bersama dengan mereka.



**KEEMPAT, melakukan tour virtual ke Yerusalem** untuk melihat jejak-jejak sejarah Yesus. Tempat-tempat yang bis kita kunjungi adalah tempat-tempat yang terkait dengan penderitaan, kematian, kebangkitan, kenaikan Yesus dan keturunan Roh Kudus. Misalnya Taman Getsemani, Bukit Golgota, Taman Kubur, dan Bukit di Galilea. Kita bisa mencarinya melalui kanal *YouTube* atau *Google*.



**KELIMA, membuat kue Pretzels.** Pada awalnya kue Pretzels adalah kue untuk Prapaskah. Orang-orang Kristen awal selalu berdoa



dengan menyilangkan kedua tangannya di dada dengan telapak tangan memegang pundak mereka. Itu sebabnya jika kita memerhatikan bentuk kue ini, kita akan menemukan bentuk yang sama dengan

bentuk berdoa tersebut. Sebagai bagian dari puasa pada waktu itu, maka kue ini dibuat dengan hanya menggunakan tepung, garam dan air.



# PERAYAAN PASKAH DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA

Perayaan Paskah merupakan perayaan yang penting bagi umat Kristiani karena Paskah dimaknai sebagai hari kemenangan Yesus Kristus atas maut. Umat kristiani di seluruh dunia, termasuk Indonesia, biasanya merayakan Paskah dengan berkumpul bersama dengan keluarga di rumah, menyediakan makanan untuk dimakan bersama-sama, dan mencari atau menghias telur Paskah. Kebersamaan ini juga terasa di lingkungan Gereja. Kita berkumpul, beribadah bersama dan bersukacita karena kasih Tuhan bagi kita. Pada tahun 2022 ini sepertinya kita masih akan merayakan Paskah dari rumah karena pandemi COVID-19 yang belum berakhir. Semoga hal ini tidak akan mengurangi sukacita kita. Selama di rumah saja, kita bisa belajar tentang tradisi perayaan Paskah di beberapa daerah. Mari kita menyimaknya satu demi satu.

## **Tradisi *Kure* di Nusa Tenggara Timur**

*Kure* adalah sebuah tradisi menyongsong Paskah yang dilakukan sekelompok masyarakat yang mengombinasikan tradisi agama dan budaya. *Kure* dalam bahasa Latin berarti berdoa sambil

berkunjung ke rumah-rumah keluarga. Uniknya, tradisi *Kure* di Kote-Noemuti dilakukan selama 5 hari, sejak hari Rabu sampai Senin. Puncak dari *Kure* yakni pada malam Kamis Putih dan malam Jumat Agung yang dilakukan rumpun suku



Sumber: [www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

tiap "Ume Mnasi" (Rumah Tuhan) (terdapat 29 *Ume Mnasi*). Mereka berdoa meminta kekuatan dari Roh Allah dan nenek moyang agar terjauh dari roh-roh jahat. Selain berdoa, masyarakat juga membersihkan patung Bunda Maria, Ibu Yesus di tempat-tempat ibadah. Mereka juga membawa makanan dan minuman untuk menjadi persembahan yang kemudian dinikmati bersama-sama dengan warga setempat.

### **Tradisi Ziarah Kapel *Tuan Ma***

Tradisi ziarah ini dilakukan oleh masyarakat Kristen Katolik di Larantuka. Mereka percaya bahwa Bunda Maria datang mengunjungi tanah Larantuka di Flores Timur sejak 500 tahun silam. Kepercayaan itu kemudian membentuk sebuah tradisi ziarah di tempat yang diberi nama Kapel *Tuan Ma*. Setiap Kamis Putih menjelang Jumat Agung, umat secara bergantian berjalan



dengan berlutut menuju altar dan berdoa menyampaikan permohonan-permohonan dengan memegang rosario. Umat juga membawa makanan dan minuman sebagai persembahan yang diletakkan di sebelah altar. Tradisi ziarah Kapel *Tuan Ma* menjadi wujud toleransi di Larantuka dengan terlibatnya para pemuda masjid dalam mengamankan prosesi berdoa.

### **Tradisi Semana Santa di Larantuka**

Tradisi *Semana Santa* merupakan tradisi yang diturunkan sejak Portugis datang ke Indonesia. Kata *Semana Santa* berasal dari bahasa Portugis yang berarti pekan suci (*semana*: pekan, *santa*: suci). *Semana Santa* adalah prosesi yang dilaksanakan setelah berziarah ke Kapel Tuan Ma, sejak Minggu Palma, Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Sunyi, dan Minggu Paskah. Pada pukul 12.00 WITA, prosesi berziarah dilanjutkan dengan arak-arakan kapal dan perahu menuju pelabuhan yang berada di seberang Kapel *Tuan Ma*. Proses arak-arakan dilanjutkan menuju delapan titik Armida atau perhentian kehidupan. Dalam prosesi tersebut, beribu lilin dihidupkan.

## Jalan Salib di Wonogiri

Jalan Salib dilakukan oleh masyarakat Wonogiri sebagai prosesi



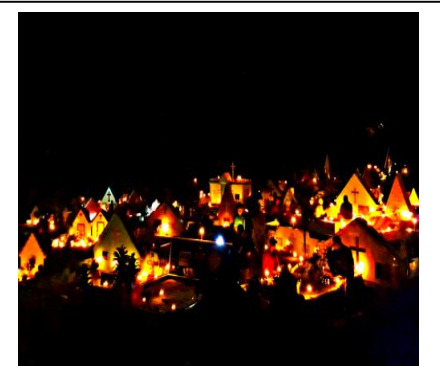
Sumber: [www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

napak tilas menghayati kasih Yesus bagi umat manusia. Napak tilas dilaksanakan sambil berjalan menuju Puncak Gunung Gandul. Prosesi yang berlangsung menggambarkan kisah penyaliban Yesus dalam

Alkitab. Masyarakat Wonogiri memaknai proses ini untuk mengingat penderitaan Yesus di kayu salib untuk terus belajar memperbaiki diri.

## Tradisi *Buha-Buha Ijuk*, Sumatera Utara

Pangan Bolon, Nagasaribu, dan Parapat merupakan beberapa



Sumber: [www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

daerah di Sumatera Utara yang merayakan tradisi Paskah yang menarik. Lonceng gereja dibunyikan pada pukul 04.00 WIB, dan masyarakat akan berjalan sambil bernyanyi lagu-lagu pujian menuju makam keluarganya masing-

masing. Menyalakan lilin, dan beribadah bersama dengan keluarga. Tradisi *Buha-buha Ijuk* atau tradisi ziarah bagi masyarakat setempat menggambarkan kisah Maria Magdalena yang pergi ke makam Yesus pada pagi-pagi buta.

### **Tradisi Memento Mori, Kalimantan Tengah**

*Memento mori* memiliki arti “ingatlah akan kematian.” Tradisi *Memento Mori* merupakan akulturasi dari zaman Belanda sejak abad ke-19. Masyarakat Palangkaraya, Kalimantan Tengah



merayakan tradisi *Memento Mori* dengan pawai di jalan, mengunjungi, dan membersihkan makam keluarga atau kerabat. Mereka menyalakan lilin, dan menaburkan bunga di atas makam. Masyarakat melakukan *Memento Mori*

pada malam menjelang Paskah (Sabtu malam) secara beramai-ramai menghabiskan malam dengan berkumpul, dan saling bertukar cerita hingga pagi tiba. Sekitar pukul 05.00 pagi, mereka mengadakan ibadah Paskah di dekat makam. Tradisi ini dilakukan untuk mengingat bahwa yang hidup pun akan mati, sehingga seluruh umat Tuhan perlu memaknai hidup yang diberikan Tuhan.

RENUNGAN  
**PEKAN SUCI**

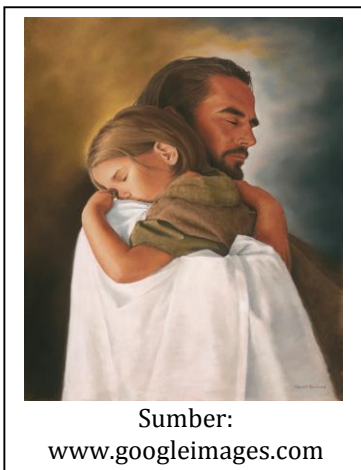


**Senin, 11 April 2022**

**“Aku Sangat Rindu”**

Kata-Nya kepada mereka: “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah.”  
(Lukas 22:15-16)

Menjelang kematian-Nya, Yesus mengumpulkan para murid dan mengadakan Perjamuan Malam terakhir. Yesus mengungkapkan kerinduan-Nya yang terdalam untuk menikmati waktu bersama para murid di saat-saat terakhir-Nya. Suara Yesus mungkin bergetar ketika mengatakan, “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu...” Hati-Nya mungkin berat sekali meninggalkan murid-murid-Nya. Sayangnya, para murid malah memikirkan siapa yang terbesar atau berkhianat di antara mereka.



Sumber:  
[www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

Mereka tidak mendengarkan atau merespons Yesus yang mengatakan bahwa Ia sangat merindukan momen kebersamaan tersebut.

Kita mungkin pernah bertingkah seperti para murid. Kita tidak menikmati momen seperti yang diinginkan orang-orang terkasih kita. Kita sibuk dengan diri atau urusan kita, padahal kehadiran kita sangat penting bagi mereka. Kita tidak mendengar suara kerinduan mereka untuk bersama kita. Dalam banyak momen dengan Allah, kita pun sering tidak bersungguh-sungguh menjawab panggilan Tuhan untuk bersekutu dengan-Nya. Kita beribadah atau berdoa hanya karena merasa wajib melakukannya, dan bukan karena menyambut dan merespons rasa rindu Allah terhadap kita.

Hari ini, ingatlah mereka yang sangat merindukan kita.  
Hubungilah mereka. Ingatlah juga Tuhan yang begitu merindukan kita, sapalah Dia dalam doa kita kepada-Nya.



**Selasa, 12 April 2022**

**“Engkau Telah Menyangkal Aku”**

“Simon, Simon, lihat, iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur.”

(Lukas 22:31-32)

Dalam rangkaian perkataan Yesus kepada para murid dalam Perjamuan Malam, Yesus menyampaikan bahwa Ia telah berdoa agar iman Petrus tidak melemah. Perkataan ini merupakan bentuk pengenalan terdalam Yesus terhadap Petrus. Yesus mengungkapkan isi hati-Nya tentang Petrus, berharap Petrus memperhatikan perkataan Yesus tersebut dengan sungguh-sungguh.

Yesus sangat mengasihi Petrus sehingga mengingatkan Petrus akan kemungkinan tersebut. Tanpa basa-basi, Petrus menjawab bahwa ia bersedia masuk penjara bahkan mati bersama Yesus! Kita tidak dapat



Sumber:  
[www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

menilai negatif respons Petrus ini begitu saja. Petrus merupakan salah satu orang terdekat Yesus, bahkan mendapat banyak kesempatan belajar dan berbicara secara

pribadi pada Yesus. Namun demikian, Yesus tidak menerima begitu saja respons Petrus. Yesus melanjutkan perkataannya pada Petrus, “Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal, bahwa engkau mengenal Aku”. Yesus menginginkan Petrus benar-benar memperhatikan kekhawatiran Yesus terhadap dirinya.

Terhadap orang-orang terkasih, kita pun kerap demikian. Kita hanya ingin orang-orang tahu bahwa kita mengasihi mereka tanpa mendengar atau memperhatikan dengan serius kekhawatiran mereka terhadap kita. Kita seolah merasa cukup dengan mengikrarkan kasih sayang. Padahal, memperhatikan dan menanggapi kekhawatiran mereka terhadap diri kita juga merupakan bentuk kasih sayang.

Hari ini, ingatlah mereka yang selalu mengkhawatirkan dan memedulikan kita. Bersyukurlah untuk setiap cinta kasih mereka.





**Rabu, 13 April 2022**

**“Belajar Mandiri setelah Dia Tiada”**

Lalu Ia berkata kepada mereka: “Ketika Aku mengutus kamu dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut, adakah kamu kekurangan apa-apa?” Jawab mereka: “Suatupun tidak.”

Kata-Nya kepada mereka: “Tetapi sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang. Sebab Aku berkata kepada kamu, bahwa nas Kitab Suci ini harus digenapi pada-Ku: Ia akan terhitung di antara pemberontak-pemberontak. Sebab apa yang tertulis tentang Aku sedang digenapi.” Kata mereka: “Tuhan, ini dua pedang.” Jawab-Nya: “Sudah cukup.” (Lukas 22:35-38)

Yesus dalam pengajaran-Nya sering memakai perumpamaan atau metafora. Para murid terkadang menyadari, terkadang tidak sama sekali. Dalam percakapan Perjamuan Malam, Yesus menggunakan metafora pedang untuk menggambarkan realitas



kekerasan yang sudah di depan mereka. Yesus hendak mengingatkan para murid bahwa sudah saatnya mandiri. Mereka tidak dapat lagi hanya mengandalkan belas kasih orang-orang. Mereka harus mempersiapkan dan membawa

bekal sendiri dalam perjalanan atau pelayanan mereka. Bahkan, mereka juga mesti bersiap-siap terhadap kemungkinan penolakan atau kekerasan yang mungkin menghadang mereka. Sayangnya, mereka tidak mengerti maksud perkataan Yesus. Kalimat terakhir Yesus “Sudah cukup” sebenarnya sebagai ungkapan kejengkelan Yesus terhadap para murid yang tidak juga mengerti.

Menjadi orang yang mandiri adalah harapan banyak orang. Orang tua atau orang-orang yang merawat kita biasanya melatih kita untuk hidup mandiri. Selama kita hidup bersama mereka, mungkin kita mendapat banyak kemudahan atau keramahan dari berbagai pihak. Namun, hal itu belum tentu terus-menerus terjadi dalam kehidupan kita, apalagi ketika orang tua atau orang-orang yang merawat kita sudah tiada. Sebagai orang tua, kita perlu melatih anak-anak kita untuk menjadi orang mandiri agar kelak tidak bergantung pada orang lain.

Hari ini, ingat dan doakanlah mereka yang ditinggal pergi oleh orang-orang yang mereka kasihi.



**Kamis, 14 April 2022**

**“Hai Teman, Aku Sangat Takut!”**

Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, lalu kata-Nya kepada mereka: “Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku.”  
(Matius 6:37-38)

Ketika membawa Petrus dan dua anak Zebedeus dari antara murid-murid lain, Yesus sedang memperkecil lingkaran orang-orang terdekat-Nya. Yesus memang sehari-hari



bersama dua belas murid, tetapi untuk beberapa momen, Yesus membawa mereka beserta-Nya (bdk. Mat.17:1-13). Sebagai manusia, Yesus butuh didengar dan dimengerti. Situasi dan kondisi waktu itu mulai mencekam, dan wajar saja Yesus merasakan kengerian yang besar. Akan tetapi, Yesus pun tidak sembarangan mengungkapkan isi hati-Nya ke semua orang. Ia memilih tiga dari murid-Nya untuk memahami ketakutan-Nya. Selain itu, Yesus juga sangat berharap bahwa mereka turut bergumul bersama-Nya menghadapi kengerian yang sudah di depan mata. Jika dapat disederhanakan, Yesus

mungkin mengatakan hal ini kepada ketiga murid, “Hai teman, Aku sangat takut. Tolonglah berdoa bersama-Ku.”

Jika merasa ditinggalkan sendirian oleh sahabat-sahabat kita, sama seperti Yesus, marilah tetap merangkul diri serta berdoa bagi dan bersama diri kita, Yesus ada di sana mendengarkan kita. Selain itu, marilah dengarkanlah jeritan hati Yesus, “Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalalah dengan Aku” yang keluar dari mulut orang-orang yang ada di sekitar kita. Dengarkan, pahami perasaan mereka, dan berdoalah bersama mereka.

Hari ini, ingat dan doakanlah mereka yang sedang berada dalam ketakutan karena berbagai persoalan hidup yang mereka alami.



**Jumat, 15 April 2022**

**“Sangkamu, Aku Ini Penyamun?”**

Maka Yesus berkata kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah serta tua-tua yang datang untuk menangkap Dia, kata-Nya: “Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung?

Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.”

(Lukas 22:52-53)

Imam kepala, kepala pengawal, dan tua-tua adalah orang-orang yang sehari-hari berada di Bait Suci, tempat Yesus biasa mengajar. Pedang dan pentung pun tampaknya bukan bagian dari keseharian mereka.



Sumber: [www.googleimages.com](http://www.googleimages.com)

Akan tetapi, malam itu, mereka bersenjata lengkap bagai prajurit istana. Mereka tampaknya khawatir kalau-kalau Yesus dan para murid memberontak sehingga mereka perlu berjaga-jaga dengan membawa pedang dan pentung. Selain itu, benar seperti yang dikatakan Yesus, mestinya mereka tidak perlu menyerbu Yesus di Taman Getsemani sebab mereka dapat melakukannya di Bait Suci, bahkan tanpa pedang dan pentung. Bukankah mereka yang “berkuasa” di

Bait Suci sekitarnya? Mengapa mereka lebih berani dan percaya diri menangkap Yesus di luar Bait Suci – dengan pedang dan pentung? Mereka berbuat seolah-olah Yesus seorang penyamun (baca: orang berdosa atau orang jahat). Itu sebabnya mereka tidak bisa menjawab pertanyaan Yesus.

Kadangkala, kita mewarisi mental mengeroyok seperti imam kepala, kepala pengawal, dan tua-tua. Kita sebenarnya sadar bahwa kita bersalah, tetapi selalu ingin menang. Kita menghasut banyak orang untuk mendukung kita dan mempersalahkan bahkan mengorbankan orang lain demi kepentingan kita. Kebiasaan membaca Alkitab, mendengarkan Firman Tuhan, beribadah dan berdoa tidak lalu membuat kita paling suci, paling benar dan bebas dari dosa. Kita perlu melatih dan membiasakan diri hidup benar tanpa merendahkan orang lain.

Hari ini, ingat dan doakanlah mereka yang telah menjadi korban dari sikap mementingkan diri kita. Berdoalah juga untuk kita, supaya tidak melakukan kembali hal yang sama di kemudian hari.



**Sabtu, 16 April 2022**

**“Jangan Tangisi Aku?”**

Yesus berpaling kepada mereka dan berkata: “Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!” (Lukas 23:28)

Perkataan Yesus ini pada dasarnya bukan melarang para perempuan menangis atau berempati terhadap penderitaan Yesus. Para perempuan ini merupakan pengikut setia Yesus dan memahami betul apa yang sedang terjadi. Mereka tahu bahwa Yesus tidak seharusnya menanggung penderitaan tersebut. Mereka menjadi teman seperjalanan Yesus menanggung salib. Mereka turut merasakan kepedihan



Yesus. Karena itu, Yesus begitu merasakan kepedihan hati mereka. Yesus tampaknya menyadari bahwa para perempuan ini akan

mengerti sehingga dengan sengaja mengatakan “... Janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!” Perkataan Yesus ini sebenarnya ditujukan kepada orang-orang yang sampai pada saat itu merasa benar telah menyalibkan Yesus. Yesus

menginginkan agar mereka menyesali perbuatan mereka dan kembali ke jalan yang benar.

Jika kita pernah melakukan kesalahan fatal terhadap orang-orang terkasih, kita tidak dapat terus-menerus menyesali perbuatan tersebut tanpa memperbaiki diri. Penyesalan kita mesti terwujud dalam segala upaya untuk memperbaiki diri dan relasi dengan orang-orang yang telah kita sakiti. Selain itu, kita harus berhati-hati dengan keinginan untuk berlagak seperti korban padahal pelaku. Jika bersalah, kita mesti berbesar hati untuk mengakui dan menyesali lalu berkomitmen untuk menjadi lebih baik.

Hari ini, ingat dan doakanlah mereka yang relasinya dengan kita tidak sedang baik-baik saja.  
Jika memungkinkan, hubungi dan sapaalah mereka.





## Sumber Bacaan:

BBC News Indonesia. "Prosesi Jumat Agung: Tradisi Cium "Tuan MA" di Larantuka, Flores." <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47981744> (diakses pada 14 Februari 2022).

Crosswalk.com. "10 Lenten Traditions to Enrich Your Family's Easter Celebration." <https://www.crosswalk.com/family/parenting/10-lenten-traditions-to-enrich-your-familys-easter-celebration/> (diakses 15 Februari 2022).

Green, Joel B., *The Gospel of Luke (New International Commentary on the New Testament)*

Info Budaya. "Tradisi Unik Momen Paskah di Palangkaraya." <https://www.infobudaya.net/2018/03/tradisi-unik-momen-Paskah-di-palangka-raja/> (diakses pada 14 Februari 2022).

Kemendikbud. "Kure." <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 14 Februari 2022).

Kementerian Agama.

<http://wonogiri.kemenag.go.id/berita/read/umat-katolik-wonogiri-ikuti-prosesi-jalan-salib-atau-visualisasi-kisah-sengsara-yesus> (diakses pada 14 Februari 2022).

Love to Know. "40 Lenten Activities for Families: Meaningful (but Easy) Ideas."

<https://family.lovetoknow.com/family-activities/40-lenten-activities-families-meaningful-easy-ideas> (diakses 10 Februari 2022).

Rachman, Rasid. *Hari Raya Liturgi: Sejarah dan Pesan Pastoral Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.